



## Analisis Kata Sifat dan Kata Kerja pada Cerita Pendek “Sahabatku Pergi” Karya Jeva Fitri Dadila

Angel Safitri Zega<sup>1</sup>, Dini Christiani Harefa<sup>2</sup>, Fitri Yuliani Gulo<sup>3</sup>, Niar Syam Zebua<sup>4\*</sup>, Noibe Halawa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nias, Indonesia

\*Corresponding author: [niarsyam2003@gmail.com](mailto:niarsyam2003@gmail.com)

### Article Info

Revised February 18, 2025

Accepted March 17, 2025

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan pada karya sastra berupa cerpen yang berjudul “Sahabatku Pergi” karya Jeva Fitri Dadila. Fokus dalam penelitian ini adalah frasa verba dan adjektiva. Tujuan penelitian frasa verba dan adjektiva pada cerpen “Sahabatku Pergi” karya Jeva Fitri Dadila, untuk memahami struktur bahasa, mengungkapkan makna tersirat, melatih kita memahami kepekaan bahasa, menunjang analisis karya sastra serta meningkatkan kemampuan kita dalam menulis. Hal ini juga dikhususkan untuk masyarakat awam yang terkadang tidak mampu membedakan frasa verba dan adjektifa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah verba dan adjektiva pada cerpen “sahabatku pergi” Karya Jeva Fitri Dadila adalah verba (kata kerja) berjumlah 49 dan adjektifa (kata sifat) berjumlah 19.

Keywords: Analisis; Adjektifa; Cerpen; Verba.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



**How to Cite:** Zega, A. S., Harefa, D. C., Gulo, F. Y. Zebua, N. S. Halawa, N. (2025). Analisis Kata Sifat dan Kata Kerja pada Cerita Pendek “Sahabatku Pergi” Karya Jeva Fitri Dadila. *Journal of Literature Language and Academic Studies (J-LLANS)*, 4(1), 36-43. doi: <https://doi.org/10.56855/jllans.v4i1.1416>

## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa, sebagai alat komunikasi antar sesama manusia dan informasi yang disampaikan menggunakan bahasa. Bahasa bersifat produktif, dalam artian sejumlah unsur yang terbatas bisa dibentuk ujaran bahasa yang hampir tidak terbatas. Lambang bunyi sifatnya arbitrer, dalam artian lambang yang saling berhubungan dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib (Firdaus & Jamilah, 2024; Noviyanti et al., 2024). Melihat arbitrer ini dari segi banyaknya makna dan konsep yang melambangkan secara bunyi bahasa bermacam-macam. Dari segi penggunaannya, menggunakan bahasa adalah media dalam interaksi dan ekspresi tulis maupun lisan

(Siburian & Wicaksono, 2019). Rahardi (2005) mengungkapkan fungsi bahasa sendiri, sebagai pernyataan konkret dalam tindak tutur (*speech acts*).

Bahasa Indonesia, seperti bahasa-bahasa lainnya di dunia, memiliki struktur gramatikal yang menjadi fondasi dalam pembentukan kalimat yang baik dan benar. Di antara berbagai elemen penting dalam tata bahasa Indonesia, frasa verba dan frasa adjektiva memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya dan memperjelas makna kalimat (Patria & Salamah, 2022; Rismayani, 2024; Ubaidillah et al., 2025). Frasa verba adalah kelompok kata yang memiliki verba (kata kerja) sebagai unsur utamanya dan diikuti oleh kata atau kelompok kata lain yang memperluas atau memperjelas maknanya. Verba atau kata kerja adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Verba merupakan kelas kata yang menyatakan tindakan, kejadian, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Hasan Alwi dkk. dalam "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia" (2003:90) mendefinisikan frasa verba sebagai "satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak membentuk konstruksi predikatif." Mereka menambahkan, "frasa verba adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata verbal dan unsur pusatnya berupa verba." Sedangkan menurut Chaer dalam bukunya "Linguistik Umum" (2012:222) menyatakan bahwa "frasa verba adalah frasa yang konstituen intinya berupa kata kerja atau verba yang dapat diperluas dengan kata keterangan aspek, modalitas, ingkar, dan keterangan lainnya."

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Verba, atau kata kerja, adalah kelas kata dalam tata bahasa yang digunakan untuk menyatakan tindakan, proses, atau keadaan yang dilakukan oleh subjek. Verba berfungsi sebagai inti dari predikat dalam sebuah kalimat, sehingga menjadi elemen penting dalam struktur gramatikal (Lamo et al., 2023; Rismayani, 2022). Verba, yang dikenal juga sebagai kata kerja, merupakan salah satu kelas kata dalam tata bahasa yang memiliki peran sangat penting dalam membangun struktur dan makna sebuah kalimat. Verba berfungsi untuk menyatakan tindakan, aktivitas, proses, atau keadaan yang melibatkan subjek, sehingga menjadi inti dari predikat dalam kalimat. Dengan kata lain, verba adalah elemen utama yang menentukan jenis informasi yang disampaikan dalam suatu pernyataan.

Dalam bahasa Indonesia, kata memiliki berbagai jenis berdasarkan fungsinya dalam kalimat. Salah satu jenis kata yang penting untuk dipelajari adalah adjektiva atau kata sifat. Adjektiva adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan sifat, keadaan, atau ciri-ciri dari suatu benda, orang, atau hal lainnya. Misalnya, dalam kalimat "rumah itu besar", kata besar adalah adjektiva yang menerangkan kata rumah. Adjektiva berperan penting dalam memperkaya bahasa dan menjadikan deskripsi lebih hidup dan jelas (Angraini et al., 2024; Oppong et al., 2024). Tanpa adjektiva, kalimat-kalimat akan terasa datar dan kurang menggambarkan detail yang diperlukan. Oleh karena itu, pemahaman tentang adjektiva sangat penting, baik dalam keterampilan menulis maupun berbicara.

Menurut Kridalaksana dalam "Kamus Linguistik" (2008:67) mendeskripsikan frasa adjektiva sebagai "gabungan kata yang terdiri dari sebuah kata sifat sebagai intinya, dengan kemungkinan adanya modifikator yang memperkuat atau memperlemah makna kata sifat tersebut." Adjektiva (kata sifat) secara umum dapat didefinisikan sebagai kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina (kata benda) dengan memberikan informasi lebih spesifik tentang sifat, keadaan, ciri, atau kualitas dari nomina tersebut. Adjektiva merupakan salah satu dari kelas kata utama dalam tata bahasa Indonesia dan banyak bahasa lainnya di dunia.

Dalam fungsinya, adjektiva memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai seperti apa atau bagaimana suatu benda, orang, tempat, atau konsep tertentu. Adjektiva membantu pembaca atau pendengar untuk membentuk gambaran mental yang lebih detail tentang hal yang sedang dibicarakan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan deskriptif (Arrosyid et al., 2024; Nirwaningtyas & Yanti, 2024).

Dari segi bentuk, adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata dasar (seperti: baik, cantik, cepat), kata berimbuhan (seperti: kemerahan, terpanjang, membahagiakan), kata ulang (seperti: kecil-kecil, tinggi-tinggi), atau gabungan kata (seperti: panjang tangan, keras kepala). Adjektiva juga dapat diidentifikasi dari kemampuannya untuk didampingi kata penguat seperti "sangat", "amat", "sekali", atau kata pembanding seperti "lebih", "paling", dan "kurang". Dalam tata bahasa Indonesia, adjektiva memiliki posisi yang fleksibel dan dapat muncul sebelum atau sesudah nomina yang diterangkannya, serta dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tertentu, yang menunjukkan keunikan dan keluwesan adjektiva dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia (Oktaviani et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis verba dan adjektiva yang terdapat dalam cerpen "Sahabatku Pergi karya Jeva Fitri Fadila". Verba dan adjektiva merupakan bagian penting dalam struktur kalimat yang dapat memperjelas makna dan gaya bahasa dalam karya sastra. Penelitian ini juga ditujukan untuk membantu masyarakat, khususnya pembelajar bahasa dan sastra, agar lebih memahami perbedaan dan fungsi dari verba dan adjektiva dalam konteks sebuah cerita. Cerpen ini tidak hanya menyajikan alur cerita yang menyentuh, tetapi juga menyimpan kekayaan unsur bahasa yang menarik untuk dikaji lebih dalam (Ginting et al., 2023). Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji verba dan adjektiva dalam cerpen Sahabatku Pergi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai kontribusi terhadap kajian linguistik dalam karya sastra.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha memaparkan secara terperinci penggunaan verba dan adjektiva yang terdapat dalam cerpen Sahabatku Pergi karya Jeva Fitri Fadila. Metodologi deskriptif adalah penggunaan metode sebagai gambaran atau analisis pada hasil penelitian tetapi penggunaannya tidak dibuat kesimpulan yang lebih luas, menurut (Fitriani & Sugiyono, 2018).

Selain pendekatan yang telah dijelaskan dalam teks sebelumnya, terdapat beberapa perspektif metodologis lain beserta pendapat para ahli yang relevan untuk analisis verba dan adjektiva dalam karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2018), stilistika linguistik menekankan pada analisis sistematis terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra. Beliau menyatakan bahwa "Verba dan adjektiva merupakan unsur penting dalam gaya bahasa seorang pengarang yang dapat menunjukkan kekhasan individualnya dalam berkreasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Menyimak dan menelaah teks cerpen Sahabatku Pergi karya Jeva Fitri Fadila untuk menemukan verba dan adjektiva. (2) Mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan verba dan adjektiva berdasarkan bentuk dan fungsinya dalam kalimat. (3) Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh.

### 3. Hasil dan Diskusi

Setelah menyimak tulisan yang termuat di dalam cerpen "Sahabatku Pergi" karya Jeva Fitri Fadila, maka peneliti mendapatkan hasil identifikasi dan klasifikasi Verba dan Adjektiva. Hasil penelitian disajikan secara terstruktur, yang dimuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 - Klasifikasi Verba dan Adjektiva**

Judul Cerpen	Jenis Frasa	Jumlah Frasa
Sahabatku Pergi	Frasa Verba	49
	Frasa Adjektiva	19

Hasil dari analisis jenis frasa pada teks cerpen "Sahabatku Pergi" menunjukkan total 68 frasa. Yang dimana frasa verba berjumlah 49 frasa dan adjektiva berjumlah 19 frasa. Alwi dkk. (2003) dalam "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia" menyatakan bahwa frasa juga dapat dipahami sebagai kelompok kata yang membentuk satu kesatuan makna. Frasa ini dapat dibedakan berdasarkan fungsinya dalam kalimat, seperti frasa nominal yang berfungsi sebagai subjek atau objek, dan frasa verba yang berfungsi sebagai predikat.

#### 3.1 Verba

Berdasarkan data tersebut jenis frasa verba berjumlah 49 yaitu pada kalimat:

- 1) *Halo, namaku Sherinada, aku biasa dipanggil Sherin, merupakan frasa verba karena kata "dipanggil" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 2) *Aku sekolah di SMP Harapan yang berada di Jakarta dan aku sekarang kelas 1, merupakan frasa verba karena kata "sekolah" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 3) *Aku punya sahabat banyak di sana, merupakan frasa verba karena kata "punya" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 4) *Lala itu orangnya baik, tapi kadang-kadang juga nyebelin, hobinya dance, merupakan frasa verba karena kata "dance" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 5) *Bunga orangnya baik, cantik, pintar, dia model, merupakan frasa verba karena kata "model" dalam konteks ini menunjukkan aktivitas.*
- 6) *Shania orangnya baik, pintar, rajin, usil, hobinya baca buku, merupakan frasa verba karena kata "baca" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 7) *Raynald itu orangnya asyik, baik, suka traktir, merupakan frasa verba karena kata "traktir" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 8) *Dan aku, Sherin, hobiku adalah tidur, merupakan frasa verba karena kata "tidur" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 9) *Kami ke mana-mana selalu bareng, main bareng, merupakan frasa verba karena kata "main" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 10) *Suatu hari, sahabat-sahabatku lagi mau berangkat ke sekolah, merupakan frasa verba karena kata "berangkat" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 11) *Ternyata kami sampai sekolah, sudah terlambat, merupakan frasa verba karena kata "sampai" termasuk kata kerja.*
- 12) *Dan kata "terlambat" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 13) *Untung saja kami semua pintar manjat, merupakan frasa verba karena kata "manjat" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 14) *Eeh... tahunya ada guru yang lihat kami! Merupakan frasa verba karena kata "lihat" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 15) *Kami semua langsung kabur, merupakan frasa verba karena kata "kabur" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*

- 16) *Tapi tetep saja itu guru nangkep kami, merupakan frasa verba karena kata "nangkep" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 17) *Hukumannya disuruh berdiri di bawah tiang bendera di lapangan, merupakan frasa verba karena kata "berdiri" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 18) *Heleh... kita dihukum juga karena kamu kali!, merupakan frasa verba karena kata "dihukum" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 19) *Aku, Raynald, dan Shania cuma dengerin mereka debat aja, merupakan frasa verba karena kata "dengerin" menunjukkan kata kerja*
- 20) *Dan kata "debat" menunjukkan aktifitas.*
- 21) *Kami semua langsung meletakkan tas di kelas, merupakan frasa verba karena kata "meletakkan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 22) *Setelah selesai ulangan, kami langsung belajar matematika, merupakan frasa verba karena kata "belajar" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 23) *"Waktunya pulang!" merupakan frasa verba karena kata "pulang" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 24) *Sesampainya di rumahku, kita semua langsung autis sama pekerjaannya masing-masing, merupakan frasa verba karena kata "sesampainya" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 25) *Setelah semua datang di rumah Nata, merupakan frasa verba karena kata "datang" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 26) *Kami langsung jalan ke rumahnya Bunga, merupakan frasa verba karena kata "jalan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 27) *Tiba-tiba, Shania jatuh pingsan, merupakan frasa verba karena kata "jatuh" merupakan suatu aktivitas atau akat kerja.*
- 28) *Dan kata "pingsan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 29) *Aku dan lainnya pun kaget dan langsung membawanya ke rumah sakit, merupakan frasa verba karena kata "kaget" merupakan kata kerja.*
- 30) *Dan kata "membawanya" menunjukkan reaksi, meskipun lebih dekat dengan sifat.*
- 31) *Aku takut kalau anemianya kambuh, merupakan frasa verba karena kata "takut" menunjukkan reaksi atau keadaan.*
- 32) *Kami pun langsung menghubungi keluarga Shania kalau dia sekarang ada di rumah sakit, merupakan frasa verba karena kata "menghubungi" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 33) *Sesampainya kami di rumah sakit, Shania pun langsung masuk ICU, merupakan frasa verba karena kata "masuk" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 34) *Setelah dicek oleh dokter, ternyata benar dugaanku kalau penyakitnya kambuh, merupakan frasa verba karena kata "dicek" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 35) *Tadinya kami sempat berpikir kalo kita mau nginep di rumah sakit, merupakan frasa verba karena kata "berpikir" menunjukkan suatu aktivitas.*
- 36) *Dan kata "nginap" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 37) *Tapi besok kami masuk sekolah, kata mamanya juga nggak usah. Aku masih bingung, kenapa Shania tiba-tiba bisa sakit? Merupakan frasa verba karena kata "bingung" menunjukkan keadaan.*
- 38) *Padahal sebelumnya dia nggak ngeluh apa-apa sama aku dan teman-teman yang lain, merupakan frasa verba karena kata "ngeluh" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 39) *Sampainya kami di sekolah, bel masuk langsung berbunyi, merupakan frasa verba karena kata "berbunyi" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 40) *Pelajaran IPA dimulai, hari ini ulangan, padahal kemarin kami sudah belajar bersama, merupakan frasa verba karena kata "dimulai" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas. Setelah bel pulang sekolah berbunyi, kami semua langsung ke rumah sakit.*
- 41) *Tapi, sebelum ke rumah sakit, kami berencana membelikan Shania buah, bunga, dan boneka, merupakan frasa verba karena kata "membelikan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 42) *Waktu kami sampai di rumah sakit, ternyata penyakit Shania semakin parah, merupakan frasa verba karena kata "sampai" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 43) *Aku dan sahabat-sahabatku pun langsung kaget dan meneteskan air mata, merupakan frasa verba karena kata "meneteskan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*

- 44) *Untungnya Shania sempat sadar sebentar, kami pun langsung menghibur, merupakan frasa verba karena kata "menghibur" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*
- 45) *Dia kelihatan senang sekali, kami juga ikut senang, merupakan frasa verba karena kata "kelihatan" menunjukkan suatu aktivitas atau kegiatan.*
- 46) *Dan kata "ikut" juga termasuk kata verba karena menunjukkan keadaan atau kegiatan.*
- 47) *Tiba-tiba Shania langsung tidak sadarkan diri dan ternyata Shania sudah tidak ada. Aku dan sahabat-sahabatku pun langsung menangis, kami turut berduka cita, merupakan frasa verba karena kata "menangis" menunjukkan kegiatan atau aktivitas seseorang*
- 48) *Dan kata "berduka" termasuk kata verba karena yang menunjukkan aktivitas.*
- 49) *Dengan rasa berat hati, kami pun meninggalkan tempat itu, merupakan frasa verba karena kata "meninggalkan" termasuk kata yang menunjukkan aktivitas.*

### 3.2 Adjektiva

Terdapat 19 frasa adjektiva pada teks cerpen "Sahabatku Pergi" karya Jeva Fitri Fadila yaitu pada kalimat :

- 1) *Aku punya sahabat banyak di sana. Kata "banyak" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan jumlah yang besar.*
- 2) *Lala itu orangnya baik, tapi kadang-kadang juga nyebelin. Kata "baik" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan sifat positif.*
- 3) *Kata "nyebelin" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan sifat yang mengganggu. Nata orangnya baik, tapi usil, dia cowok paling jail di kelas.*
- 4) *Kata "usil" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan kata sifat yang suka mengerjai orang.*
- 5) *Dan kata "jail" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan sifat suka mengerjai dan suka nakal.*
- 6) *Bunga orangnya baik, cantik, pintar. Kata "cantik" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan penampilan menarik.*
- 7) *Kata "pinter" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan kecerdasan. Shania orangnya baik, pintar, rajin, usil, hobinya baca buku.*
- 8) *Raynald itu orangnya asyik. Kata "rajin" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan ketekunan. Aku bangga banget punya sahabat kayak mereka.*
- 9) *Kata "bangga" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan rasa bangga. "Siapa suruh kamu sarapan lama, coba kalo kamu sarapannya cepet."*
- 10) *Kata "lama" termasuk frasa adjektiva karena menunjukkan situasi seseorang.*
- 11) *Dan kata "cepat" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan durasi yang panjang dan kecepatan. Ih, sudahlah, sudah terlanjur juga, gak ada gunanya lagi marah-marah gitu.*
- 12) *Kata "marah-marah" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan kemarahan. Hari ini kami semua kurang beruntung.*
- 13) *Kata "beruntung" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan keadaan beruntung. Acara ultahnya bagus banget, Lisa itu orang kaya.*
- 14) *Kata "bagus" merupakan frasa adjektiva karena menunjukkan sesuatu yang baik.*
- 15) *dan kata "kaya" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan kualitas yang baik.*
- 16) *Dan kami semua pulang dengan rasa sedih. Kata "sedih" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan perasaan duka.*
- 17) *Waktu kami sampai di rumah sakit, ternyata penyakit Shania semakin parah. Kata "parah" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan keadaan buruk. Dia kelihatan senang sekali, kami juga ikut senang.*
- 18) *Kata "senang" merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan perasaan bahagia. Dengan rasa berat hati, kami pun meninggalkan tempat itu.*
- 19) *Kata "berat" merupakan kata adjektiva karena menunjukkan beban pada sesuatu.*

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa adjektiva dan verba jumlah dalam cerpen "Sahabatku Pergi" karya Jeva Fitri Fadila ialah adjektiva 19 dan 49 verba. Adjektiva dan verba ini bersifat universal atau menyeluruh, karena mewakili adjektiva dan verba dari setiap paragraf.

#### 4. Conclusions

Hasil analisis ini sebagai sarana pembelajaran hasil analisis pengelompokan frasa berdasarkan jenisnya yaitu teks cerita pendek yang berjudul “Sahabatku Pergi” karya Jeva Fitri Fadila, yang mana di dalam cerpen tersebut terdapat frasa verba berjumlah 49 frasa dan frasa adjektiva berjumlah 19 frasa, yang telah dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan membentuk makna yang berbeda yang terkandung di dalam setiap kalimat. Jadi jumlah keseluruhan frasa yang terdapat dalam cerpen “Sahabatku Pergi” sebanyak 68 frasa.

#### Acknowledgments

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing kami pada mata kuliah Tata Bahasa yang telah membimbing kami dalam pembuatan jurnal dan kepada teman-teman atas bantuan yang tidak ternilai selama proses penelitian ini.

#### Conflict of Interest

Kami tidak memiliki konflik kepentingan untuk diungkapkan. Semua penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

#### References

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angraini, L. M., Kania, N., & Gürbüz, F. (2024). Students' Proficiency in Computational Thinking Through Constructivist Learning Theory. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 45–59. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i1.963>
- Arrosyid, R., Setiawan, T., & Siregar, T. M. (2024). Analysis Translation Technique of Short Story "The Necklace" By Guy De Maupassant. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 3(2), 185–195. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i2.891>
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Bahasa dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firdaus, M. A. F., & Jamilah, J. (2024). The Implementation of Memrise to Improve Speaking Ability on Secondary Level Students. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i2.1014>
- Fitriani, & Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, D. E. P., Ester Ceria Gulo, Wecan Kartika Hidayati Gea, Solina Zendrato, & Syukur Berkat Zai. (2023). ANALISIS MORFEM TERIKAT DALAM CERPEN “AKU, DIA, DAN MEREKA” KARYA PUTU AYUB, FAOMASI, AMBARINI ASRININGSARI, KIKI TUGARMA, AYU ROSI, CINDY CICI DAN PUTRY DESTA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(3), 410–420. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i3.528>
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamo, P., Dhuli, R., & Larsari, V. N. (2023). Perspectives of ESL Learners on the Integration of Technology in English Language Learning Process: An Evidence-Based Research. *International*

*Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1).  
<https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i1.254>

Nirwaningtyas, F., & Yanti, P. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 35–45. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.934>

Noviyanti, A., Andriyanti, E., & A, A. (2024). Teun Van A Dijk's Critical Discourse Analysis Model in the online news "Reading Megawati's Political Communication Carelessness in the Cooking Oil Polemic." *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(3), 87–97. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i3.1194>

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oktaviani, A., Prasetyo, T., & ... (2023). Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of ...*, 2(4), 538–548. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/709>

Oppong, R. A., Adjei, E. A., Amoah, E. K., Okuleteh, E., & Larri, B. (2024). Analyses of Pre-Service Teachers' Errors in Solving Algebraic Tasks in Ghana. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 155–174. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i3.1134>

Patria, R., & Salamah. (2022). Studi Fenomenologi: Teori Humanistic dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1>

Rahardi, R. (2005). *Tindak Tutur dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rismayani, R. (2022). Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.142>

Rismayani, R. (2024). Against Bullying through Cultural Awareness: Establishing a School Environment that Promotes Respect and Inclusivity. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 81–86. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1177>

Siburian, R., & Wicaksono, A. (2019). *Bahasa dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas.

Ubaidillah, U., Desiyanto, J., Syamsudin, A., & Fitria, M. (2025). Gymnastics Indonesia Hebat as a Means of Improving Discipline and Physical Health of Students of SMKN 1 Omben. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 4(1), 46–53. <https://doi.org/10.56855/intel.v4i1.1334>